

PT. X
DAFTAR AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTAN (SAK)
Per 31 Desember 2007

Nama Aktiva	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan Per 31 Des 2006	Beban Penyusutan 2007	Akumulasi Penyusutan Per 31 Des 2007	Nilai Buku Per 31 Des 2007
Tanah	5,551,594,955	-		-	5,551,594,955
Bangunan	14,012,063,938	3,247,233,764	670,530,136	3,917,763,900	10,094,300,038
Prasarana Atas Tanah	22,966,987	18,357,190	1,632,635	19,989,826	2,977,162
Mesin dan Peralatan	136,595,883,417	57,840,042,052	10,138,303,308	67,978,345,360	68,617,538,057
Mould	25,900,649,662	10,292,475,307	4,035,986,263	14,328,461,570	11,572,188,092
Perlengkapan Produksi	24,793,012,628	13,093,646,898	3,412,288,054	16,505,934,952	8,287,077,676
Peralatan Kantor	3,147,622,638	2,041,470,680	292,608,244	2,334,078,924	813,543,714
Kendaraan	486,819,832	362,271,586	36,505,568	398,777,154	88,042,678
Total	210,510,614,058	86,895,497,478	18,587,854,208	105,483,351,686	105,027,262,372
M & P Hak Sewa Guna	6,094,190,672	1,574,332,590	609,419,067	2,183,751,658	3,910,439,015

Sumber: PT. X (diolah)

PT. X
DAFTAR AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTAN (Setelah Penyesuaian)
Per 31 Desember 2007

Nama Aktiva	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan Per 31 Des 2006	Beban Penyusutan 2007	Akumulasi Penyusutan Per 31 Des 2007	Nilai Buku Per 31 Des 2007
Tanah	5,551,594,955	-	-	-	5,551,594,955
Bangunan	14,002,122,216	1,872,433,239	272,752,452	2,145,185,691	11,856,936,525
Prasarana Atas Tanah	22,966,987	18,357,190	1,632,635	19,989,826	2,977,162
Mesin dan Peralatan	142,586,022,669	59,414,374,642	10,747,722,376	70,162,097,018	72,423,925,651
Mould	25,900,649,662	10,292,475,307	4,035,986,263	14,328,461,570	11,572,188,092
Perlengkapan Produksi	24,793,012,628	13,093,646,898	3,412,288,054	16,505,934,952	8,287,077,676
Peralatan Kantor	3,147,622,638	2,041,470,680	292,608,244	2,334,078,924	813,543,714
Kendaraan	486,819,832	362,271,586	36,505,568	398,777,154	88,042,678
Total	216,490,811,588	87,095,029,543	18,799,495,592	105,894,525,134	110,596,286,454
M & P Hak Sewa Guna	-	-	-	-	-

Sumber: PT. X (diolah)

Lampiran 3

Perhitungan Kapitalisasi Mesin dan Peralatan

Divisi	Harga Perolehan	Kapitalisasi	Akum. Depr. Per 31 Des 2007	Penyesuaian
1	Rp 8,092,617,894	Rp 64,062,256	Rp 34,408,340	Rp 29,653,916
3	Rp 9,124,444,716	Rp 26,658,056	Rp 9,481,205	Rp 17,176,851
4	Rp 36,687,493,583	Rp 120,964,958	Rp 90,629,219	Rp 30,335,739
5	Rp 13,021,330,058	Rp 60,511,225	Rp 58,865,541	Rp 1,645,684
6	Rp 3,374,997,380	Rp 193,019,348	Rp 193,019,348	Rp -
7	Rp 20,310,813	Rp -	Rp -	Rp -
8	Rp 21,103,645	Rp -	Rp -	Rp -
9	Rp 6,263,613,139	Rp 5,757,275	Rp 95,955	Rp 5,661,320
13	Rp 10,230,672,968	Rp 4,222,308	Rp 1,231,506	Rp 2,990,802
14	Rp 42,824,733,908	Rp 20,032,400	Rp 4,135,259	Rp 15,897,141
15	Rp 210,530,593	Rp -	Rp -	Rp -
16	Rp 341,986,397	Rp -	Rp -	Rp -
17	Rp 858,673,551	Rp 6,767,681	Rp 6,077,715	Rp 689,966
20	Rp 23,392,288	Rp -	Rp -	Rp -
21	Rp 525,611,942	Rp 845,580	Rp 845,580	Rp -
22	Rp 1,776,311,217	Rp -	Rp -	Rp -
23	Rp 3,116,686,636	Rp -	Rp -	Rp -
24	Rp 81,372,688	Rp -	Rp -	Rp -
TOTAL	Rp 136,595,883,417	Rp 502,841,088	Rp 398,789,668	Rp 104,051,420

Sumber: PT. X (diolah)

**PENYESUAIAN PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS
AKTIVA TETAP DALAM RANGKA KONSOLIDASI
(PROYEK DI PT. X)**

Usulan Proyek

**OLEH:
HARTATIK**

3203004347

**PT. X
SIDOARJO
2008**

LEMBAR PENGESAHAN KERJA PRAKTEK

LAPORAN KERJA PRAKTEK

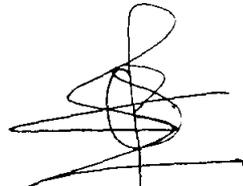
**DI
PT. "X" SIDOARJO JAWA TIMUR**

Dosen Pembimbing



(LINDRAWATI, S.Kom.SE) Msi.

Pembimbing Lapangan



(DEDDY W UTOMO)

Mengetahui

HR Operational Division Head



IBNU UMARTONI

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan tugas akhir magang ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan laporan tugas akhir magang ini telah mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Rasa terima kasih dan penghargaan yang besar dari penulis ditujukan kepada:

1. Bapak Drs. Ec. Cyrillius Martono, MSi., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Ibu Dyna Rachmawati, SE., Ak., MSi., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
3. Ibu Lindrawati S.Kom., SE., MSi., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan perhatian, waktu, tenaga, dan pikiran serta petunjuk-petunjuk yang berharga dalam membimbing penulis dari awal hingga akhir selesainya penyusunan laporan tugas akhir magang ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
5. Pihak-pihak perusahaan PT. X yang telah membantu memberi ijin sebagai tempat magang dan membantu pengadaan data-data untuk diolah.

6. Karyawan perpustakaan dan tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir magang ini.
7. Orang tua dan saudara-saudara tercinta yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan baik secara materiil maupun spiritual.
8. Sahabat-sahabatku serta semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan.

Dengan keterbatasan baik pengetahuan, pengalaman, maupun kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir magang ini masih memiliki kekurangan, penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik dari pembaca. Namun demikian, penulis berharap laporan tugas akhir magang ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Surabaya, Juli 2008

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pokok Bahasan	3
BAB 2. LAPORAN PROYEK	4
2.1. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	4
2.1.1. Dasar Penyajian Laporan Keuangan	4
2.1.2. Aktiva Tetap	4
2.1.3. Sewa Guna Usaha	6
2.2. Pembahasan	11
2.2.1. Penyesuaian Aktiva Tetap	17
2.2.2. Dampak Laporan Keuangan	24
2.2.3. Analisis	28
BAB 3. PENUTUP	30
3.1. Implikasi	30
3.2. Saran	31

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Kebijakan Perusahaan Atas Aktiva Tetap	7
Tabel 2.2. Aktiva Tetap-Tanah	12
Tabel 2.3. Aktiva Tetap-Bangunan	18
Tabel 2.4. Penyesuaian Kelompok Aktiva Tetap-Bangunan	20
Tabel 2.5. Perbandingan antara SAK dan Setelah Penyesuaian dalam Akumulasi Depresiasi 2007	23
Tabel 2.6. Perbandingan antara SAK dan Setelah Penyesuaian dalam Neraca 31 Desember 2007	23
Tabel 2.7. Analisis Rasio Aktiva Tetap	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Aktiva Tetap Bangunan dan Prasarana Atas Tanah
- Lampiran 2. Aktiva Tetap Mesin dan Peralatan
- Lampiran 3. Aktiva Tetap *Mould*
- Lampiran 4. Aktiva Tetap Peralatan Produksi
- Lampiran 5. Aktiva Tetap Peralatan Kantor
- Lampiran 6. Aktiva Tetap Kendaraan dan *Lease*
- Lampiran 7. Daftar Aktiva Tetap dan Penyusutan (SAK)
- Lampiran 8. Daftar Aktiva Tetap dan Penyusutan (Setelah Penyesuaian)
- Lampiran 9. Perhitungan Kapitalisasi Mesin dan Peralatan

ABSTRAK

Dalam era globalisasi seperti saat ini dan menjelang era perdagangan bebas, maka pemerintah melaksanakan pembangunan di berbagai bidang, khususnya di bidang ekonomi. Hal ini dipicu dengan semakin banyaknya perusahaan baru yang bermunculan dan sebagian besar perusahaan memiliki aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang sebagian besar dimiliki oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Dalam pencatatan aktiva tetap harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, akan tetapi PT. X mengalami perubahan kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan oleh induk perusahaan dengan tujuan untuk mempermudah dalam membuat laporan konsolidasi. Dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut, maka diperlukan penyesuaian dan dampaknya terdapat pada laporan laba-rugi dan neraca.

Perbedaan yang terjadi mengenai aktiva tetap di dalam perubahan perlakuan akuntansi yang berdasarkan kebijakan induk, antara lain: perbedaan masa manfaat aktiva tetap, kapitalisasi biaya perbaikan dan penambahan aktiva tetap, serta perlakuan akuntansi laba/rugi atas transaksi *sales and leaseback*. Bagian dari aktiva tetap yang mengalami perubahan perlakuan akuntansi terletak pada bangunan, mesin dan peralatan, serta hak sewa guna usaha M&P, sehingga pengaruhnya terdapat dalam akumulasi penyusutan.

Dampak dari perubahan perlakuan akuntansi di dalam laporan laba-rugi mengakibatkan laba bersih menjadi meningkat, sehingga pengaruhnya sangat signifikan karena pajak penghasilan juga meningkat. Selain itu, di dalam laporan neraca total aktiva menjadi naik karena nilai buku aktiva tetap bertambah, sehingga untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio. Berdasarkan analisis profitabilitasnya menjadi lebih baik, dibandingkan analisis likuiditas, efektivitas dan intensitas aktiva, serta struktur modal dan solvabilitasnya yang menurun.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini dunia usaha berkembang dengan pesat, baik itu di bidang industri, perdagangan, dan jasa. Di negara Indonesia yang memasuki era globalisasi seperti saat ini dan menjelang era perdagangan bebas, maka pemerintah melaksanakan pembangunan di berbagai bidang, khususnya di bidang ekonomi. Hal ini dipicu dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dan tumbuh sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat di bidang industri yang berorientasi dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Agar manajemen perusahaan dapat menggunakan fungsinya dengan baik maka pihak manajemen membutuhkan informasi yang lengkap yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Laporan keuangan dibutuhkan baik oleh pihak intern maupun ekstern. Untuk dapat memenuhi kebutuhan para pemakai, laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan diterima secara umum. Semua unsur pembentuk laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, dan ekuitas harus dicatat, dinilai, dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sehingga laporan keuangan tersebut dapat dinyatakan secara wajar. Laporan keuangan yang wajar diharapkan dapat menghasilkan data dan informasi yang lebih akurat, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Dalam suatu perusahaan baik perusahaan yang besar maupun kecil dan bergerak dalam bidang apapun baik industri, perdagangan, maupun jasa sebagian besar memiliki aktiva tetap yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang dibeli bukan untuk dijual kembali melainkan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

PT. X merupakan perusahaan yang bertempat di Sidoarjo, di mana PT. X merupakan anak perusahaan yang terbentuk dari *joint venture* antara PT. DP yang bertempat di kota Jakarta dengan RFE Pte Ltd., yang berdomisili di Singapura. Sebagian besar investasi PT. X adalah dalam bentuk aktiva tetap, di mana dibutuhkan suatu prosedur pencatatan, penilaian, dan penyajian yang cukup memadai agar dapat diperoleh informasi yang akurat di dalam laporan keuangan yaitu aktiva tetap tidak dicatat terlalu tinggi maupun terlalu rendah serta tidak terjadi kelupaan dalam pencatatan perolehan aktiva tetap.

Aktiva tetap merupakan kekayaan perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Aktiva tetap yang dimaksud adalah aktiva tetap berwujud seperti tanah, bangunan, peralatan kantor, mesin, dan lainnya. PT. X melakukan perubahan laporan keuangan karena adanya permintaan dari induk perusahaan yang menginginkan anak perusahaan di dalam mencatat dan melaporkan laporan keuangan sesuai dengan induk perusahaan untuk mempermudah dalam membuat laporan keuangan konsolidasi. Oleh karena itu, dengan adanya perubahan laporan keuangan tersebut maka dapat diketahui pengaruh yang terjadi dalam perlakuan akuntansi atas aktiva tetap di dalam aktivitas perusahaan.

1.2. Pokok Bahasan/Rancangan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka pokok bahasannya adalah:

1. Bagaimana penyesuaian perlakuan akuntansi atas aktiva tetap dalam rangka konsolidasi?
2. Bagaimana dampak perubahan yang terjadi dari penyesuaian perlakuan akuntansi atas aktiva tetap terhadap laporan keuangan dan analisisnya?

BAB 2

LAPORAN PROYEK

2.1. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

2.1.1. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan PT. X disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis (*historical cost*), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disajikan berdasarkan metode langsung yang mengelompokkan arus kas dan setara kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah.

2.1.2. Aktiva Tetap

Aktiva tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Nilai perolehan mencakup pemugaran dan penggantian dalam jumlah signifikan dan menambah masa manfaatnya, serta kapitalisasi beban bunga yang timbul dari kewajiban dalam mata uang asing yang dipergunakan untuk perolehan beberapa aktiva tertentu.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

Keterangan	Tahun
Bangunan	20
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 10
Prasarana bangunan, peralatan dan perabotan kantor, serta kendaraan	5

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar nilai perolehan. Akumulasi nilai perolehan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut telah selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Aktiva yang tidak digunakan dalam operasi dinyatakan sebesar nilai buku pada saat ditransfer dari aktiva tetap dan tidak lagi disusutkan. Sesuai dengan PSAK No. 47 (2004) tentang "Akuntansi Tanah", perolehan tanah dicatat sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan. Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan izin hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Ditangguhkan Lainnya" dan diamortisasi

sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas aktiva diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehan mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Apabila terjadi penurunan nilai aktiva, maka kerugian atas penurunan nilai aktiva diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

2.1.3. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (*capital lease*) apabila memenuhi seluruh kriteria kapitalisasi. Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*). Aktiva tetap sewa guna usaha dengan hak opsi dinyatakan dalam neraca sebagai bagian dari aktiva tetap sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sewa guna usaha dengan tarif yang sama untuk aktiva tetap sejenis yang diperoleh melalui kepemilikan langsung.

Laba atau rugi yang terjadi akibat transaksi penjualan dan penyewaan kembali (*Sale-and-leaseback*) ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat aktiva sewa guna usaha yang bersangkutan dengan menggunakan metode

garis lurus. Kewajiban hutang sewa guna usaha disajikan berdasarkan nilai saat ini dari pembayaran sewa guna usaha.

Kebijakan perusahaan dalam aktiva tetap (*property, plant, and equipment*) yang berdasarkan standar akuntansi keuangan mempunyai pengaruh yang kuat bagi perusahaan. Untuk mengetahui kebijakan akuntansi yang ditetapkan oleh perusahaan dalam perlakuan akuntansi atas aktiva tetap secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Kebijakan Perusahaan Atas Aktiva Tetap

Kebijakan Perusahaan	Pengaruh
<p><u>Aktiva yang dimiliki:</u></p> <p>a. -Aktiva tetap kecuali tanah, harga perolehan yang tercatat dikurangi dengan akumulasi penyusutan.</p> <p>-Tanah dicatat harga perolehannya dan biaya spesifik tidak disusutkan yang dikelompokkan dengan perolehan atau pembaharuan dalam harga perolehan tanah yang ditangguhkan dan diamortisasi pada masa hak atas tanah atau diestimasi umur ekonomi dari tanah.</p> <p>-Konstruksi dalam proses dicatat harga perolehannya. Beban akumulasi diklasifikasi kembali dengan tepat ke akun aktiva atas penyelesaian konstruksi dan jika aktiva siap untuk</p>	

Tabel 2.1 (Lanjutan)

dipergunakan.	
<p><u>Pengeluaran setelah perolehan:</u></p> <p>b. Biaya pemeliharaan dan reparasi dibebankan ke biaya perolehan; pengulangan dan perbaikan yang signifikan dikapitalisasi jika aktiva dihentikan atau sebaliknya cenderung nilainya tercatat dan berhubungan dengan akumulasi depresiasi dihapus dari akun dan menghasilkan keuntungan atau kerugian dikredit atau dibebankan ke operasi lancar.</p>	
<p><u>Depresiasi:</u></p> <p>c. Depresiasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yang berdasarkan masa manfaat yang diestimasi dari aktiva sebagai berikut:</p> <p>Bangunan dan prasarana (20 tahun)</p> <p>Mesin dan peralatan (5-10 tahun)</p> <p>Alat pengangkutan (5 tahun)</p> <p>Perabot dan peralatan kantor (5 tahun)</p>	<p>Masa manfaat aktiva tetap dari batas antara kelompok masa manfaat yang diestimasi.</p>
<p><u>Aktiva yang disewaguna usahakan:</u></p> <p>d. Transaksi sewa guna usaha dikelompokkan menurut metode <i>capital lease</i> jika memenuhi salah satu dari lima kriteria dan jika tidak terpenuhi, maka dikelompokkan dalam metode <i>operating lease</i>.</p> <p>e. Aktiva menurut <i>capital lease</i> yang disajikan dalam</p>	<p>Berdasarkan kebijakan akuntansi <i>group</i> aktiva yang disewa guna usahakan dikapitalisasi pada masa manfaat ekonomi aktiva dan</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>neraca sebagai bagian dari <i>property, plant and equipment</i> dicatat berdasarkan nilai sekarang dari pembayaran sewa awal dari waktu sewa ditambah nilai residu (harga opsi) pada pembayaran akhir periode.</p> <p>f. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaat aktiva sewa yang diestimasi yang sama dengan masa manfaat ekonomi aktiva tetap yang diestimasi menurut kepemilikan secara langsung.</p>	<p>waktu sewa yang singkat.</p>
--	---------------------------------

Dalam hal ini, kebijakan akuntansi mengalami perubahan dalam perlakuan akuntansi atas aktiva tetap yang disesuaikan dengan kebijakan induk perusahaan. Sesuai dengan PSAK No.16 (2004:par.29) mengenai aktiva tetap dinyatakan bahwa aktiva tetap dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan yang telah direvaluasi berdasarkan peraturan pemerintah, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sedangkan sesuai dengan *International Accounting Standard* (IAS) No.16 mengenai “Aktiva Tetap”, perusahaan dapat memilih metode biaya atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk aktiva tetap dan harus menerapkan kebijakan tersebut untuk seluruh aktiva tetap.

Dalam metode biaya, setelah diakui sebagai aktiva, suatu aktiva tetap dilaporkan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan

akumulasi rugi penurunan nilai aktiva tetap, bila ada. Dalam metode revaluasi, setelah diakui sebagai aktiva, suatu aktiva tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dapat dilaporkan pada jumlah terevaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, bila ada. Revaluasi dibuat secara berkala (*sufficient regularity*) untuk menjamin bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal neraca. Dalam hal ini, kebijakan induk perusahaan mengikuti standar internasional (IAS) sehingga anak perusahaan juga harus mengikuti kebijakan induk perusahaan dengan tujuan untuk mempermudah dalam laporan konsolidasi. Perusahaan telah memilih menerapkan metode biaya untuk seluruh aktiva tetap, dan oleh karenanya, menyajikan aktiva tetap pada nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan, dan tidak menerapkan nilai revaluasi, karena adanya keharusan IAS No.16 untuk melakukan revaluasi aktiva tetap secara berkala (*sufficient regularity*).

Menurut kebijakan induk, penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

Keterangan	Tahun
Bangunan	50
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 10
Prasarana bangunan, peralatan dan perabotan kantor, serta kendaraan	5

Sedangkan kebijakan kapitalisasi biaya perbaikan dan penambahan aktiva tetap diatur secara jelas dalam kebijakan akuntansi induk. Kapitalisasi dilakukan jika terdapat pembelian satu item barang atau pembayaran dalam satu *invoice* dengan nilai Rp 6.000.000,00, setelah itu dilakukan penyesuaian terhadap laporan laba rugi dan neraca. Penyesuaian yang terakhir di dalam aktiva tetap adalah kebijakan perlakuan akuntansi laba/rugi atas transaksi *sale and leaseback*, karena perusahaan melakukan amortisasi selama masa manfaat aktiva *leasing*, maka perusahaan perlu menyesuaikan pencatatan transaksi *sale and leaseback* sesuai dengan induk perusahaan, sehingga perlu mengamortisasi laba/rugi atas transaksi *sale and leaseback* selama masa *leasing* bukan selama masa manfaat aktiva *leasing*.

2.2. Pembahasan

Laporan keuangan yang mengalami perubahan dalam perlakuan akuntansi atas aktiva tetap yang disesuaikan dengan kebijakan induk perusahaan, maka yang dilakukan oleh akuntan adalah dengan membuat jurnal penyesuaian sesuai dengan perlakuan akuntansi yang telah ditetapkan oleh induk. Agar lebih jelas di dalam membuat jurnal penyesuaian, maka sebelumnya perlu diketahui harga perolehan aktiva tetap selama tahun 2007 sebagai berikut ini:

a. Tanah

Tanah yang dimiliki oleh perusahaan dapat digolongkan sebagai investasi jangka panjang atau aktiva tetap. Tanah yang disebut aktiva tetap adalah tanah yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, seperti sebagai tempat

berdirinya perusahaan, tanah untuk parkir, dan sebagainya. Semua pengeluaran untuk mendapatkan tanah dan membuatnya hingga siap untuk digunakan dianggap sebagai harga perolehan tanah. Harga perolehan tanah yang dimiliki oleh PT. X dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

Tabel 2.2
Aktiva Tetap-Tanah

KET	HARGA PEROLEHAN		NBV 2007
TANAH I	Rp	1,518,489,915	Rp 1,518,489,915
TANAH II	Rp	1,139,952,985	Rp 1,139,952,985
TANAH III	Rp	2,893,152,055	Rp 2,893,152,055
	Rp	5,551,594,955	Rp 5,551,594,955

Tanah yang dimiliki oleh PT. X ada 3 lokasi yaitu tanah I, tanah II, dan tanah III. Dalam hal ini nilai buku aktiva tanah sama dengan harga perolehan aktiva karena tanah tidak disusutkan dan masa manfaatnya tidak terbatas. Jurnal pada saat pembelian tanah adalah:

Aktiva tetap-Tanah	5,551,594,955	
	Kas/Hutang usaha	5,551,594,955

b. Bangunan

Penentuan harga perolehan bangunan tergantung dari cara memperolehnya. Bangunan yang diperoleh dari pembelian, harga perolehannya harus dialokasikan pada bangunan dan tanah, sedangkan bangunan yang dibangun sendiri, harga perolehan harus melibatkan semua pengeluaran yang berhubungan langsung dengan akuisisi atau konstruksinya. Biaya-biaya ini termasuk:

- (a) Biaya bahan, tenaga kerja, dan *overhead* yang terjadi selama konstruksi.
- (b) Honor profesional, seperti *fee* arsitek, *fee* insinyur, dan biaya asuransi selama konstruksi.
- (c) Ijin mendirikan bangunan dari badan-badan pemerintah.

Untuk lebih jelasnya aktiva bangunan dapat dilihat pada lampiran 1, sehingga pada saat perolehan bangunan dapat dijurnal sebagai berikut:

Aktiva tetap-Bangunan	14,012,063,938	
		Kas/Hutang usaha
		14,012,063,938

Jurnal untuk mengakui depresiasi pada tahun 2007 adalah:

Beban depresiasi bangunan	670,530,136	
		Akum. Depresiasi bangunan
		670,530,136

c. Prasarana Atas Tanah

Merupakan biaya yang digunakan untuk tambahan di dalam pemeliharaan seperti tanaman, tempat parkir, dan lainnya dengan perinciannya dapat dilihat pada lampiran 1.

Jurnal saat perolehan prasarana atas tanah:

Aktiva tetap-prasarana atas tanah	22,966,987	
		Kas/Hutang usaha
		22,966,987

Jurnal untuk mengakui depresiasi pada tahun 2007 adalah:

Beban depresiasi prasarana tanah	1,632,635	
		Akum. Depresiasi prasarana tanah
		1,632,635

d. Mesin dan Peralatan, *Mould*, Peralatan Produksi, Peralatan Kantor, dan Kendaraan

Istilah peralatan dalam akuntansi meliputi biaya pengiriman peralatan, peralatan kantor, mesin-mesin, perabotan dan perkakas, perlengkapan tetap, peralatan pabrik, dan aktiva tetap sejenis lainnya. Biaya aktiva semacam ini termasuk harga beli, biaya pengangkutan, asuransi ketika dalam perjalanan, biaya pemasangan dan perakitan, biaya untuk menjalankan uji coba, dan biaya ijin dari badan-badan pemerintah. Biaya-biaya ini termasuk semua pengeluaran yang terlibat dalam memperoleh peralatan dan disediakan untuk digunakan. Perincian aktiva tetap mesin dan peralatan yang dimiliki perusahaan dapat dilihat pada lampiran 2, *mould* (lampiran 3), peralatan produksi (lampiran 4), peralatan kantor (lampiran 5), dan kendaraan (lampiran 6).

Jurnal saat perolehan:

Aktiva tetap-mesin dan peralatan	136,595,883,417	
Kas/Hutang usaha		136,595,883,417
Aktiva tetap- <i>mould</i>	25,900,649,662	
Kas/Hutang usaha		25,900,649,662
Aktiva tetap-peralatan produksi	24,793,012,628	
Kas/Hutang usaha		24,793,012,628
Aktiva tetap-peralatan kantor	3,147,622,638	
Kas/Hutang usaha		3,147,622,638
Aktiva tetap-kendaraan	486,819,832	
Kas/Hutang usaha		486,819,832

Jurnal untuk mengakui depresiasi pada tahun 2007 adalah:

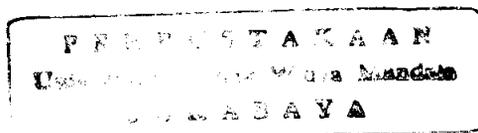
Beban depresiasi mesin dan peralatan	10,138,303,308	
Akum. Depresiasi mesin dan peralatan		10,138,303,308
Beban depresiasi <i>mould</i>	4,035,986,263	
Akum. Depresiasi <i>mould</i>		4,035,986,263
Beban depresiasi peralatan produksi	3,412,288,054	
Akum. Depresiasi peralatan produksi		3,412,288,054
Beban depresiasi peralatan kantor	292,608,244	
Akum. Depresiasi peralatan kantor		292,608,244
Beban depresiasi kendaraan	36,505,568	
Akum. Depresiasi kendaraan		36,505,568

e. Hak Sewa Guna M & P

Perusahaan dalam memperoleh aktiva tetap dapat melakukan perjanjian dengan mengalihkan hak untuk menggunakan aktiva tersebut meskipun mungkin tetap diperlukan keterlibatan *lessor* dalam mengoperasikan atau memelihara aktiva tersebut, biasanya dikenal dengan istilah *Leasing*. Dalam hal ini, PT. X juga melakukan *leasing*, di mana PT. X merupakan pihak *lessor*. Aktiva yang *dileasekan* oleh PT. X adalah mesin dan peralatan, dengan perinciannya dapat dilihat pada lampiran 6.

Jurnal saat harga perolehan *leasing*:

Aktiva <i>lease</i> M&P	6,094,190,672	
Aktiva tetap-M&P		6,094,190,672



Jadi, dari masing-masing kelompok aktiva tetap tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

AKTIVA TETAP:

Tanah	Rp	5,551,594,955
Bangunan	Rp	14,012,063,938
Prasarana Atas Tanah	Rp	22,966,987
Mesin dan Peralatan	Rp	136,595,883,417
<i>Mould</i>	Rp	25,900,649,662
Perlengkapan Produksi	Rp	24,793,012,628
Peralatan Kantor	Rp	3,147,622,638
Kendaraan	Rp	486,819,832
Harga Perolehan	Rp	210,510,614,058
Akum. Penyusutan	Rp	(105,483,351,686)
Nilai Buku Aktiva Tetap	Rp	105,027,262,372
Hak Sewa Guna M & P	Rp	6,094,190,672
Akum. Penyusutan M & P	Rp	(2,183,751,658)
Nilai Buku Hak Sewa Guna M & P	Rp	3,910,439,015

Jurnal pada saat perolehan aktiva tetap adalah:

Aktiva tetap	210,510,614,058
Kas/hutang usaha	210,510,614,058

Sedangkan jurnal untuk mengakui biaya depresiasi sampai tahun 2007 adalah:

Biaya Depresiasi aktiva tetap	105,483,351,686
Akum. Depresiasi aktiva tetap	105,483,351,686

kemudian dilakukan penyesuaian karena adanya perubahan kebijakan akuntansi karena mengikuti kebijakan dari induk perusahaan yaitu:

- (a) Perbedaan masa manfaat aktiva tetap.
- (b) Perbedaan kebijakan kapitalisasi biaya perbaikan dan penambahan aktiva tetap.

(c) Perbedaan kebijakan perlakuan akuntansi laba/rugi atas transaksi *sales and leaseback*.

Bagian dari aktiva tetap yang akan mengalami perubahan perlakuan akuntansi dan diperlukan penyesuaian terletak pada bangunan, mesin dan peralatan, serta hak sewa guna M & P, sehingga pengaruhnya terdapat pada akumulasi penyusutan bangunan, mesin dan peralatan, serta hak sewa guna M & P. Ringkasan Daftar Aktiva Tetap dan Penyusutan menurut SAK (lampiran 7) dan Daftar Aktiva Tetap dan Penyusutan setelah penyesuaian (lampiran 8). Selain itu, aktiva tetap seperti tanah tidak mengalami perubahan karena tanah memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, maka tanah tidak disusutkan, sedangkan prasarana atas tanah, *mould*, perlengkapan produksi, peralatan kantor, dan kendaraan tidak mengalami perubahan karena dalam kebijakan akuntansi yaitu di dalam masa manfaat tidak ada perubahan sesuai dengan kebijakan induk.

2.2.1. Penyesuaian Aktiva Tetap

a. Bangunan

Penyesuaian yang dilakukan atas laporan keuangan PT. X untuk posisi saldo awal per 1 Januari 2007 dan seluruh transaksi yang terjadi pada tahun berjalan. Penyesuaian dalam perbedaan masa manfaat kelompok aktiva tetap dilakukan dengan mengetahui harga perolehan aktiva tetap dan tahun perolehannya. Depresiasi dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Masa manfaat bangunan yang sebelumnya 20 tahun berubah menjadi 50

tahun. Masa manfaat 50 tahun dihitung sejak bangunan digunakan dan disusutkan untuk pertama kalinya.

Total harga perolehan bangunan sebesar Rp 14,012,063,938, dikurangi biaya yang tidak berkaitan dengan bangunan dikeluarkan dari harga perolehan bangunan yang diperoleh pada tahun 2007, karena tidak dapat menambah umur manfaat bangunan sehingga dibebankan ke *expense*, antara lain: divisi 2 sebesar Rp 4,327,573, divisi 7 sebesar Rp 2,339,229, dan divisi 15 sebesar Rp 3,274,920. Hal ini sesuai dengan kebijakan kapitalisasi yang telah ditetapkan oleh induk yaitu sama dengan Rp 6,000,000.00, sehingga total harga perolehan bangunan sebesar Rp 14,002,122,216, dengan penjelasan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2.3
Aktiva Tetap-Bangunan

Divisi	Harga Perolehan	TOTAL
1	Rp 310,247,159	
2	Rp 4,327,573	
3	Rp 110,798,347	
4	Rp 608,128,963	
5	Rp 40,680,885	
6	Rp 3,952,314,280	
7	Rp 723,534,840	
8	Rp 6,778,988,622	
9	Rp 8,400,171	
12	Rp 8,070,339	
13	Rp 427,180,726	
14	Rp 469,729,403	
15	Rp 569,662,629	
		Rp 14,012,063,938
2	Rp (4,327,573)	
7	Rp (2,339,229)	
15	Rp (3,274,920)	
		Rp (9,941,722)
TOTAL		Rp 14,002,122,216

Jurnal penyesuaian untuk kapitalisasi bangunan yang dibebankan ke *expense* karena adanya kebijakan kapitalisasi dari induk adalah:

Biaya Pemeliharaan & Perbaikan bangunan 9,941,722

Aktiva tetap-Bangunan 9,941,722

Harga perolehan bangunan sebesar Rp 14,002,122,216 merupakan total harga pembelian pada saat perolehan, sedangkan nilai buku bangunan pada tahun 2006 adalah Rp 10,764,830,174 (Rp 10,094,300,038+Rp 670,530,136).

Nilai Buku Bangunan 2006	Rp 10,764,830,174	
Depresiasi	Rp 670,530,136	
NBV 2007 (SAK)		Rp 10,094,300,038

Nilai Buku Bangunan 2006	Rp 10,764,830,174	
Depresiasi	Rp 272,752,452	
NBV 2007 (<i>group</i>)		Rp 10,492,077,722
		Rp 397,777,684

Selisih depresiasi sebesar Rp 397,777,684 (Rp 670,530,136-Rp 272,752,452), sehingga jurnal penyesuaiannya sebagai berikut:

Akum. Depresiasi Bangunan 397,777,684

Biaya Depresiasi Bangunan 397,777,684

Jurnal penyesuaian untuk mencatat koreksi depresiasi yang telah dicatat, maka perlu diketahui nilai buku bulan Desember 2006. Dari *Net Book Value* (NBV) 2006 aktual diperoleh sebesar Rp 10,764,830,174 (Rp 10,094,300,038+Rp 670,530,136) dan NBV 2006 menurut kebijakan induk diperoleh sebesar Rp 12,139,630,699, dengan perincian sebagai berikut ini:

Tabel 2.4
Penyesuaian Kelompok Aktiva Tetap-Bangunan

Divisi	Harga Perolehan	
1	Rp	288,949,557
3	Rp	100,136,270
4	Rp	577,367,338
5	Rp	37,782,960
6	Rp	3,074,584,486
7	Rp	646,647,940
8	Rp	6,059,830,420
9	Rp	7,588,154
13	Rp	404,929,871
14	Rp	427,594,905
15	Rp	514,218,797
TOTAL	Rp	12,139,630,699

Selisih antara NBV 2006 menurut SAK dan NBV 2006 menurut kebijakan induk adalah penyesuaian yaitu sebesar Rp 1,374,800,525, dengan jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Akum. Depresiasi Bangunan	1,374,800,525	
Laba ditahan		948,612,362
Pajak yang ditangguhkan		426,188,163

Jurnal penyesuaian yang telah dibuat kemudian disesuaikan ke dalam laporan laba rugi yang terletak di dalam pos harga pokok penjualan karena depresiasi bangunan berhubungan dengan biaya *overhead* pabrik, sehingga akumulasi depresiasi juga berkurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7, di mana daftar aktiva tetap dan penyusutan menurut SAK dan lampiran 8 setelah dilakukan penyesuaian. Perubahan yang terjadi terdapat di dalam aktiva bangunan yaitu masa manfaatnya dan dilakukan kapitalisasi bangunan sesuai dengan kebijakan induk perusahaan, sehingga di dalam kebijakan

kapitalisasi biaya perbaikan dan penambahan aktiva yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan dapat mengurangi harga perolehan. Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut SAK, depresiasi bangunan menjadi lebih besar karena masa manfaatnya yang pendek, kemudian setelah dilakukan penyesuaian berdasarkan kebijakan induk, depresiasi bangunan menjadi lebih kecil sehingga laba menjadi meningkat karena biaya depresiasinya kecil. Kesimpulan dari ketiga penyesuaian di atas adalah sebagai berikut:

Aktiva Tetap Bangunan	Rp	14,012,063,938
Pengurangan aktiva	Rp	<u>(9,941,722)</u>
Harga perolehan aktiva (net)	Rp	14,002,122,216
 Akum. Depresiasi Bangunan	Rp	3,917,763,900
Penyesuaian:	Rp	(397,777,684)
	Rp	<u>(1,374,800,525)</u>
	Rp	<u>(1,772,578,209)</u>
Akum. Depresiasi Bangunan (net)	Rp	2,145,185,691

b. Mesin dan Peralatan

Penyesuaian untuk mesin dan peralatan yang dikapitalisasi ditetapkan berdasarkan kebijakan induk yaitu sama dengan Rp 6,000,000, jika kurang dari Rp 6,000,000 maka dikeluarkan sebagai *expense*. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 7, sehingga jurnal penyesuaian yang diperlukan adalah:

Biaya Pemeliharaan & Perbaikan mesin	104,051,420
Aktiva tetap-Mesin & Peralatan	104,051,420

Aktiva *leasing* tidak ada penyesuaian karena perbedaan kebijakan akuntansi terdapat pada masa manfaat yaitu perhitungan depresiasinya. Menurut pendapat

dari auditor dijelaskan bahwa dalam pencatatan *leasing*, biaya depresiasi ini tidak memiliki pengaruh dalam laporan keuangan dan di dalam pengakuan keuntungan atau kerugian *leasing* dihapus karena masa *leasing* telah habis, sehingga tidak diperlukan penyesuaian dalam aktiva *leasing* dan aktiva *leasing* diakui kembali ke dalam aktiva tetap mesin dan peralatan. Jurnal untuk menghapus aktiva *leasing* adalah:

Aktiva tetap (mesin)	6,094,190,672	
Akum. Depresiasi aktiva yang <i>dilease</i>	2,183,751,658	
		Aktiva yang <i>dilease</i>
		6,094,190,672
		Akum. Depresiasi aktiva mesin
		2,183,751,658

Jadi, dari kedua penyesuaian mesin dan peralatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Harga Perolehan Mesin & Peralatan	Rp	136,595,883,417
Penyesuaian	Rp	<u>(104,051,420)</u>
Harga Perolehan Mesin & Peralatan setelah penyesuaian	Rp	136,491,831,997
Aktiva <i>leasing</i>	Rp	<u>6,094,190,672</u>
Harga Perolehan Mesin & Peralatan	Rp	142,586,022,669
Akum. Depresiasi mesin & peralatan	Rp	67,978,345,360
Penyesuaian <i>leasing</i>	Rp	<u>2,183,751,658</u>
Akum. Depresiasi mesin & peralatan (net)	Rp	70,162,097,018

Tabel 2.5
Perbandingan antara SAK dan Setelah Penyesuaian dalam Akumulasi Depresiasi
2007

Aktiva	Akum. Depresiasi	
	SAK	Setelah Penyesuaian
Tanah	Rp -	Rp -
Bangunan	Rp 3,917,763,900	Rp 2,145,185,691
Prasarana Atas Tanah	Rp 19,989,826	Rp 19,989,826
Mesin dan Peralatan	Rp 67,978,345,360	Rp 70,162,097,018
Mould	Rp 14,328,461,570	Rp 14,328,461,570
Perlengkapan		
Produksi	Rp 16,505,934,952	Rp 16,505,934,952
Peralatan Kantor	Rp 2,334,078,924	Rp 2,334,078,924
Kendaraan	Rp 398,777,154	Rp 398,777,154
TOTAL	Rp 105,483,351,686	Rp 105,894,525,134

Untuk lebih jelasnya mengenai laporan neraca dalam aktiva tetap yang berdasarkan SAK dan setelah penyesuaian dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6
Perbandingan antara SAK dan Setelah Penyesuaian dalam Neraca
31 Desember 2007

Keterangan	SAK	Setelah Penyesuaian
Tanah	Rp 5,551,594,955	Rp 5,551,594,955
Bangunan (Net)	Rp 14,012,063,938	Rp 14,002,122,216
Prasarana Atas Tanah	Rp 22,966,987	Rp 22,966,987
Mesin dan Peralatan	Rp 136,595,883,417	Rp 142,586,022,669
Mould	Rp 25,900,649,662	Rp 25,900,649,662
Perlengkapan Produksi	Rp 24,793,012,628	Rp 24,793,012,628
Peralatan Kantor	Rp 3,147,622,638	Rp 3,147,622,638
Kendaraan	Rp 486,819,832	Rp 486,819,832
Harga Perolehan	Rp 210,510,614,058	Rp 216,481,098,677
Akumulasi Penyusutan	Rp(105,483,351,686)	Rp (105,894,525,134)
Nilai Buku Aktiva Tetap	Rp 105,027,262,372	Rp 110,292,847,278
Hak sewa guna M & P	Rp 6,094,190,672	Rp -
Akumulasi Penyusutan M & P	Rp (2,183,751,658)	Rp -
Nilai Buku Hak sewa guna M & P	Rp 3,910,439,014	Rp -

2.2.2. Dampak Laporan Keuangan

Dari penyesuaian tersebut, maka dapat diketahui perubahan yang terjadi dalam perubahan kebijakan akuntansi atas aktiva tetap akan membawa dampak pada laporan keuangan yaitu pada laporan laba rugi dan neraca. Dampak dari perubahan masa manfaat terdapat di dalam beban penyusutan menjadi menurun, sehingga mengakibatkan laba bersih menjadi meningkat dan nilai buku aktiva tetap juga meningkat. Sedang dampak dari kapitalisasi aktiva tetap adalah meningkatnya harga pokok penjualan karena biaya perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap, terutama bangunan dan mesin dikelompokkan ke dalam biaya *overhead* pabrik karena biaya perbaikan dan pemeliharaan bangunan dan mesin berkaitan dengan proses produksi, sehingga biaya perolehan aktiva tetap menjadi menurun karena adanya perubahan pedoman dan akumulasi penyusutan juga menurun. Perubahan dalam aktiva yang *dileasingkan* tidak mempunyai pengaruh karena masa manfaatnya habis maka dikelompokkan ke dalam aktiva tetap. Simpulan yang dapat diambil adalah bahwa aktiva yang dapat disusutkan merupakan bagian signifikan aktiva perusahaan, sehingga dapat berpengaruh secara signifikan dalam menentukan dan menyajikan posisi keuangan, terutama pada pajak penghasilan menjadi meningkat karena laba sebelum pajak meningkat, sedangkan pada neraca akumulasi depresiasi mengalami penurunan karena masa manfaat aktiva tetap menjadi lama dan harga perolehan aktiva tetap juga menurun dikarenakan adanya kebijakan kapitalisasi yang berkaitan dengan bangunan dan mesin yang berdasarkan kebijakan induk perusahaan.

PT. X
NERACA
31 Desember 2007

	SAK	Setelah Penyesuaian
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR :		
Kas/Bank	Rp. 880,895,625	Rp. 880,895,625
Piutang Dagang	Rp. 23,375,920,548	Rp. 23,375,920,548
Piutang Lain-lain	Rp. 451,047,275	Rp. 451,047,275
Piutang PT. DP	Rp. -	Rp. -
Cadangan Kerugian Piutang	Rp. (102,315,533)	Rp. (102,315,533)
Persediaan	Rp. 19,736,848,590	Rp. 19,736,848,590
Pencadangan Persediaan Rusak	Rp. (616,730,296)	Rp. (616,730,296)
Material Dalam Perjalanan	Rp. -	Rp. -
Supplies	Rp. 1,210,241,392	Rp. 1,210,241,392
Uang Muka Pembelian	Rp. -	Rp. -
Biaya Dibayar Dimuka	Rp. 319,940,252	Rp. 319,940,252
Pajak Yang Dibayar Dimuka	Rp. 5,505,753,564	Rp. 5,505,753,564
Total Aktiva Lancar	Rp. 50,761,601,418	Rp. 50,761,601,418
AKTIVA TETAP :		
Tanah	Rp. 5,551,594,955	Rp. 5,551,594,955
Bangunan	Rp. 14,012,063,938	Rp. 14,002,122,216
Prasarana Atas Tanah	Rp. 22,966,987	Rp. 22,966,987
Mesin dan Peralatan	Rp. 136,595,883,417	Rp. 142,586,022,669
Mould	Rp. 25,900,649,662	Rp. 25,900,649,662
Perlengkapan Produksi	Rp. 24,793,012,628	Rp. 24,793,012,628
Peralatan Kantor	Rp. 3,147,622,638	Rp. 3,147,622,638
Kendaraan	Rp. 486,819,832	Rp. 486,819,832
Harga Perolehan	Rp. 210,510,614,058	Rp. 216,490,811,588
Akumulasi Penyusutan	Rp. (105,483,351,686)	Rp. (105,894,525,134)
Nilai Buku Aktiva Tetap	Rp. 105,027,262,372	Rp. 110,596,286,454
Hak Sewa Guna M & P	Rp. 6,094,190,672	Rp. -
Akumulasi Penyusutan M & P	Rp. (2,183,751,658)	Rp. -
Nilai Buku Hak Sewa Guna M & P	Rp. 3,910,439,015	Rp. -
AKTIVA LAIN-LAIN :		
Beban Yang Ditangguhkan	Rp. 4,472,735,846	Rp. 4,472,735,846
Piutang Karyawan	Rp. 457,911,675	Rp. 457,911,675
Mesin Dalam Penyelesaian	Rp. 10,130,157,546	Rp. 10,130,157,546
ISO	Rp. -	Rp. -
Biaya Pajak Ditangguhkan	Rp. -	Rp. -
Nilai Buku Aktiva Lain-Lain	Rp. 15,060,805,067	Rp. 15,060,805,067
TOTAL AKTIVA	Rp. 174,760,107,871	Rp. 176,418,692,938

PT. X
NERACA (Lanjutan)
31 Desember 2007

	SAK	Setelah Penyesuaian
<u>KEWAJIBAN & EKUITAS PEMEGANG SAHAM</u>		
<u>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK :</u>		
Hutang Dagang	Rp. 9,244,974,218	Rp. 9,244,974,218
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	Rp. 666,872,538	Rp. 666,872,538
Pajak Yang Masih Harus Dibayar	Rp. 1,933,521,465	Rp. 1,933,521,465
Hutang Lain-lain	Rp. 2,622,626,911	Rp. 2,622,626,911
Hutang Antar Perusahaan	Rp. 1,295,735,548	Rp. 1,295,735,548
Hutang Bank Jangka Pendek	Rp. 23,052,392,245	Rp. 23,052,392,245
Hutang Bank Jangka Panjang YAJT Dalam 1 Tahun	Rp. 13,153,511,097	Rp. 13,153,511,097
Lease Yang Akan Jatuh Tempo	Rp. 908,501,689	Rp. 908,501,689
Kewajiban Pajak Ditangguhkan	Rp. 5,296,066,541	Rp. 5,310,227,918
Aktuarial	Rp. 4,286,398,710	Rp. 4,286,398,710
Selisih Keuntungan atas Penjualan dan Penyewaan Kembali	Rp. (59,138,383)	Rp. (59,138,383)
Total Kewajiban Lancar	Rp. 62,401,462,578	Rp. 62,915,623,955
<u>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG :</u>		
Hutang Pada Pemegang Saham	Rp. -	Rp. -
Hutang Bank	Rp. 9,042,747,618	Rp. 9,042,747,618
Leasing	Rp. -	Rp. -
Total Kewajiban Jangka Panjang	Rp. 9,042,747,618	Rp. 9,042,747,618
<u>EKUITAS PEMEGANG SAHAM:</u>		
Modal Saham	Rp. 24,237,014,700	Rp. 24,237,014,700
Agio Saham	Rp. 16,623,450	Rp. 16,623,450
Laba-Rugi Yang Ditahan	Rp. 70,210,605,997	Rp. 71,159,218,359
Laba-Rugi Tahun Berjalan	Rp. 8,851,653,528	Rp. 9,047,464,856
Total Ekuitas Pemegang Saham	Rp. 103,315,897,675	Rp. 104,460,321,365
TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS PEMEGANG SAHAM	Rp. 174,760,107,871	Rp. 176,418,692,938

Sumber: PT. X (diolah)

PT. X
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2007

	SAK	%	Setelah Penyesuaian	%
1 Penjualan	Rp. 171,840,861,881	100.00%	Rp. 171,840,861,881	100.00%
Retur Penjualan	(Rp. 1,661,942,187)		(Rp. 1,661,942,187)	
Penjualan Bersih	Rp. 170,178,919,694		Rp. 170,178,919,694	
2 Harga Pokok Penjualan	(Rp. 138,893,909,424)	-81.62%	(Rp. 138,610,124,882)	-81.45%
Laba / (Rugi) Kotor	Rp. 31,285,010,270	18.38%	Rp. 31,568,794,812	18.55%
3 Beban Operasi:				
- Beban Penjualan	(Rp. 3,690,277,801)	-2.17%	(Rp. 3,690,277,801)	-2.17%
- Beban Administrasi & Umum	(Rp. 7,806,937,715)	-4.59%	(Rp. 7,806,937,715)	-4.59%
	(Rp. 11,497,215,516)	-6.76%	(Rp. 11,497,215,516)	-6.76%
Laba / (Rugi) Operasi	Rp. 19,787,794,754	11.63%	Rp. 20,071,579,296	11.79%
4 Pendapatan / Keuntungan Lain-lain:				
- Pendapatan Bunga	Rp. 59,600,967	0.04%	Rp. 59,600,967	0.04%
- Hasil Penjualan Barang Bekas	Rp. 1,038,548,793	0.61%	Rp. 1,038,548,793	0.61%
- Pendapatan Lain-lain	Rp. 376,290,123	0.27%	Rp. 376,290,123	0.27%
	Rp. 1,474,439,883	0.87%	Rp. 1,474,439,883	0.87%
5 Beban / Kerugian Lain-lain:				
- Biaya Bank	Rp. 431,164,517	-0.25%	Rp. 431,164,517	-0.25%
- Bunga Pinjaman	Rp. 7,303,096,620	-4.29%	Rp. 7,303,096,620	-4.29%
- Rugi Kurs	(Rp. 898,150,767)	-0.53%	(Rp. 898,150,767)	-0.53%
- Rugi Lain-lain	Rp. 1,597,640,528	-0.94%	Rp. 1,597,640,528	-0.94%
	(Rp. 8,433,750,898)	-4.96%	(Rp. 8,433,750,898)	-4.96%
Laba/(Rugi) Bersih Sebelum Pajak	Rp. 12,828,483,738	7.54%	Rp. 13,112,268,280	7.70%
Pajak Penghasilan	(Rp. 3,976,830,211)	-2.34%	(Rp. 4,064,803,424)	-2.39%
Laba/(Rugi) Bersih Setelah Pajak	Rp. 8,851,653,528	5.20%	Rp. 9,047,464,856	5.32%

Sumber: PT. X (diolah)

2.2.3. Analisis

Untuk mengetahui kinerja PT. X dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yaitu digunakan analisis rasio. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh tentang pos aktiva tetap dengan tujuan agar dapat menginterpretasikan perubahan ekonomi yang terjadi dengan tepat dan mengetahui prospek perusahaan di masa depan. Besarnya nilai aktiva tetap apakah dapat menutupi kewajiban atau tidak, dapat dilihat lebih jelas pada tabel 2.7.

Tabel 2.7
Analisis Rasio Aktiva Tetap

Keterangan	Persentase	
	SAK	Setelah Penyesuaian
<i>Current Ratio</i>	81.35%	80.68%
<i>Fixed Asset Turnover</i>	156.22%	153.87%
<i>Total Asset Turnover</i>	97.38%	96.46%
<i>ROA</i>	7.95%	7.98%
<i>Total debt to Equity</i>	69.15%	68.89%
<i>ROE</i>	8.57%	8.66%

Dari analisis rasio yang ada dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan menurun karena kurang dapat memenuhi kewajibannya dengan aktiva tetap, di mana dari analisis *current ratio* sebesar 81.35% dari pedoman menurut SAK menjadi 80.68% setelah penyesuaian. Dari hasil analisis likuiditas awal ini menyatakan bahwa PT. X memiliki sedikit perlindungan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menilai struktur modal dan solvabilitasnya, maka dapat dilihat dari *total debt to equity ratio* yaitu sebesar

69.15% menurut SAK dan setelah penyesuaian menjadi 68.89%, artinya bahwa terdapat risiko solvabilitas karena relatif besarnya pendanaan kreditor dalam struktur modal PT. X berdasarkan SAK, sedangkan *total debt to equity ratio* setelah penyesuaian menjadi lebih rendah karena ekuitas pemegang saham lebih tinggi, sehingga pendanaan kreditor relatif kecil dalam struktur modalnya.

Dari segi analisis profitabilitasnya, di mana dalam menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang dapat dilihat dari tingkat pengembalian atas investasi yaitu ROA dan ROE. Berdasarkan hasil analisis profitabilitasnya mengalami kenaikan dari SAK dan setelah penyesuaian baik dari segi ROA dan ROE, yaitu sebesar 7.95% menjadi 7.98% dan 8.57% menjadi 8.66%. Dari segi ini mengalami kenaikan karena secara persentase laba lebih tinggi bila dibandingkan dengan besarnya kenaikan aktiva, maupun kenaikan ekuitas pemegang saham lebih rendah sehingga ROA dan ROE menjadi meningkat.

Untuk menilai efektivitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan dapat dilihat dari *fixed asset turnover* dan *total asset turnover*. *Fixed asset turnover* sebesar 156.22% berdasarkan SAK dan 153.87% setelah penyesuaian, sedangkan *total asset turnover* sebesar 97.38% berdasarkan SAK dan 96.46% setelah penyesuaian sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva mengalami penurunan karena aktiva lebih tinggi.

BAB 3

PENUTUP

3.1. Implikasi

Sesuai dengan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dalam diimplikasikan sebagai berikut:

1. Penyesuaian perlakuan akuntansi atas aktiva tetap dalam rangka konsolidasi terjadi pada 2 pos yaitu bangunan, mesin dan peralatan, dan hak sewa guna M & P. Penyesuaian dalam pos bangunan terdapat pada masa manfaat, yang sebelumnya 20 tahun berubah menjadi 50 tahun. Masa manfaat 50 tahun dihitung sejak bangunan digunakan dan disusutkan untuk pertama kalinya dan dikapitalisasi, sehingga harga perolehan berkurang. Penyesuaian dalam pos mesin dan peralatan dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan induk dan dibebankan ke *expense*, sedangkan untuk aktiva yang *dileasingkan* diakui kembali ke dalam aktiva tetap mesin dan peralatan karena masa aktiva yang *dilease* telah habis, sehingga harga perolehan aktiva tetap meningkat.
2. Perubahan yang terjadi dari penyesuaian perlakuan akuntansi atas aktiva tetap di dalam laporan keuangan akan membawa dampak pada laporan laba rugi menjadi meningkat dan nilai buku aktiva tetap juga meningkat, sehingga di dalam neraca total aktiva menjadi naik, sehingga analisis profitabilitasnya (ROA dan ROE) jadi lebih baik, sedangkan analisis likuiditas, efektivitas dan intensitas aktiva, serta struktur modal dan solvabilitasnya menjadi menurun.

3.2. Saran

Saran yang diberikan sesuai dengan hasil analisis dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan lebih baik menggunakan metode yang sama saja dengan pusat untuk lebih memudahkan konsolidasi.
2. Di dalam penggunaan metode biaya yang sudah dipakai selama ini cukup baik, sehingga perusahaan tidak perlu menggunakan metode revaluasi, karena metode revaluasi harus diterapkan secara berkala sesuai dengan ketentuan standar.

Lampiran 1

AKTIVA TETAP BANGUNAN DAN PRASARANA ATAS TANAH

BANGUNAN

DIVISI	HARGA PEROLEHAN	AKUM. DEPR. PER 31 DES 2006	BEBAN DEPRESIASI 2007	AKUM. DEPR. PER 31 DES 2007	NBV 2007
1	Rp 310,247,159	Rp 31,471,681	Rp 14,870,418	Rp 46,342,099	Rp 263,905,061
2	Rp 4,327,573	Rp (6,365)	Rp 69,141	Rp 62,777	Rp 4,264,797
3	Rp 110,798,347	Rp 17,153,986	Rp 5,310,662	Rp 22,464,648	Rp 88,333,699
4	Rp 608,128,963	Rp 37,787,002	Rp 29,148,153	Rp 66,935,155	Rp 541,193,809
5	Rp 40,680,885	Rp 4,355,812	Rp 1,949,870	Rp 6,305,683	Rp 34,375,202
6	Rp 3,952,314,280	Rp 1,694,597,308	Rp 189,097,777	Rp 1,883,695,084	Rp 2,068,619,196
7	Rp 723,534,840	Rp 93,348,458	Rp 34,321,103	Rp 127,669,561	Rp 595,865,279
8	Rp 6,778,988,622	Rp 1,216,233,610	Rp 324,789,705	Rp 1,541,023,315	Rp 5,237,965,307
9	Rp 8,400,171	Rp 1,364,264	Rp 402,628	Rp 1,766,891	Rp 6,633,279
12	Rp 8,070,339	Rp (32,641)	Rp 354,584	Rp 321,942	Rp 7,748,397
13	Rp 427,180,726	Rp 27,941,165	Rp 20,475,146	Rp 48,416,310	Rp 378,764,415
14	Rp 469,729,403	Rp 35,010,021	Rp 22,449,604	Rp 57,459,625	Rp 412,269,778
15	Rp 569,662,629	Rp 88,009,463	Rp 27,291,347	Rp 115,300,810	Rp 454,361,819
	Rp 14,012,063,938	Rp 3,247,233,764	Rp 670,530,136	Rp 3,917,763,900	Rp 10,094,300,038

PRASARANA ATAS TANAH

KET	HARGA PEROLEHAN	AKUM. DEPR. PER 31 DES 2006	BEBAN DEPRESIASI 2007	AKUM. DEPR. PER 31 DES 2007	NBV 2007
TANAH I	Rp 5,908,161	Rp 4,722,310	Rp 419,989	Rp 5,142,299	Rp 765,862
TANAH II	Rp 4,285,467	Rp 3,425,314	Rp 304,637	Rp 3,729,951	Rp 555,516
TANAH III	Rp 12,773,359	Rp 10,209,566	Rp 908,009	Rp 11,117,576	Rp 1,655,783
	Rp 22,966,987	Rp 18,357,190	Rp 1,632,635	Rp 19,989,826	Rp 2,977,162

Lampiran 2

AKTIVA TETAP MESIN DAN PERALATAN

DIVISI	HARGA PEROLEHAN	AKUM. DEPR. PER 31 DES 2006	BEBAN DEPRESIASI 2007	AKUM. DEPR. PER 31 DES 2007	NBV 2007
1	Rp 8,092,617,894	Rp 3,891,078,721	Rp 643,575,275	Rp 4,534,653,996	Rp 3,557,963,898
3	Rp 9,124,444,716	Rp 4,676,734,218	Rp 768,764,946	Rp 5,445,499,164	Rp 3,678,945,552
4	Rp 36,687,493,583	Rp 24,385,296,379	Rp 2,077,293,413	Rp 26,462,589,792	Rp 10,224,903,792
5	Rp 13,021,330,058	Rp 8,548,239,908	Rp 506,525,999	Rp 9,054,765,907	Rp 3,966,564,151
6	Rp 3,374,997,380	Rp 2,828,973,194	Rp 46,022,333	Rp 2,874,995,527	Rp 500,001,854
7	Rp 20,310,813	Rp 10,272,250	Rp 2,433,787	Rp 12,706,038	Rp 7,604,775
8	Rp 21,103,645	Rp 10,869,404	Rp 2,528,790	Rp 13,398,195	Rp 7,705,450
9	Rp 6,263,613,139	Rp 1,268,436,799	Rp 549,313,377	Rp 1,817,750,177	Rp 4,445,862,962
13	Rp 10,230,672,968	Rp 1,468,066,542	Rp 980,730,192	Rp 2,448,796,734	Rp 7,781,876,234
14	Rp 42,824,733,908	Rp 8,195,427,467	Rp 4,096,714,858	Rp 12,292,142,324	Rp 30,532,591,584
15	Rp 210,530,593	Rp 25,628,160	Rp 20,181,831	Rp 45,809,990	Rp 164,720,603
16	Rp 341,986,397	Rp (537,409)	Rp 32,783,414	Rp 32,246,005	Rp 309,740,392
17	Rp 858,673,551	Rp 746,154,469	Rp 610,535	Rp 746,765,004	Rp 111,908,547
20	Rp 23,392,288	Rp 12,891,131	Rp 2,803,032	Rp 15,694,163	Rp 7,698,125
21	Rp 525,611,942	Rp 427,314,253	Rp 6,177,264	Rp 433,491,516	Rp 92,120,426
22	Rp 1,776,311,217	Rp 1,005,044,173	Rp 94,410,913	Rp 1,099,455,086	Rp 676,856,131
23	Rp 3,116,686,636	Rp 313,792,304	Rp 298,771,028	Rp 612,563,332	Rp 2,504,123,304
24	Rp 81,372,688	Rp 26,360,089	Rp 8,662,320	Rp 35,022,409	Rp 46,350,279
	Rp 136,595,883,417	Rp 57,840,042,052	Rp 10,138,303,308	Rp 67,978,345,360	Rp 68,617,538,057

Lampiran 3
AKTIVA TETAP MOULD

DIVISI	HARGA PEROLEHAN	AKUM. DEPR. PER 31 DES 2006	BEBAN DEPRESIASI 2007	AKUM. DEPR. PER 31 DES 2007	NBV 2007
1	Rp 11,708,809,223	Rp 4,467,219,477	Rp 1,674,661,408	Rp 6,141,880,885	Rp 5,566,928,338
3	Rp 2,544,292,630	Rp 1,277,836,964	Rp 475,809,076	Rp 1,753,646,040	Rp 790,646,590
4	Rp 3,846,967,996	Rp 2,181,708,190	Rp 423,281,117	Rp 2,604,989,306	Rp 1,241,978,690
5	Rp 2,870,936	Rp 2,468,921	Rp -	Rp 2,468,921	Rp 402,015
6	Rp 49,759,545	Rp 5,945,097	Rp -	Rp 5,945,097	Rp 43,814,448
7	Rp 153,620,314	Rp 43,279,460	Rp -	Rp 43,279,460	Rp 110,340,854
9	Rp 36,842,854	Rp 60,189,997	Rp 27,167,218	Rp 87,357,215	Rp (50,514,362)
10	Rp 2,633,920,187	Rp 6,718,775	Rp 5,942,428	Rp 12,661,203	Rp 2,621,258,984
15	Rp 6,864,832	Rp 600,519,870	Rp 504,984,386	Rp 1,105,504,256	Rp (1,098,639,424)
18	Rp 4,916,701,146	Rp 1,646,588,556	Rp 924,140,631	Rp 2,570,729,186	Rp 2,345,971,959
	Rp 25,900,649,662	Rp 10,292,475,307	Rp 4,035,986,263	Rp 14,328,461,570	Rp 11,572,188,093

Lampiran 4

AKTIVA TETAP PERALATAN PRODUKSI

DIVISI	HARGA PEROLEHAN	AKUM. DEPR. PER 31 DES 2006	BEBAN DEPRESIASI 2007	AKUM. DEPR. PER 31 DES 2007	NBV 2007
1	Rp 5,833,233,422	Rp 3,274,906,088	Rp 714,467,409	Rp 3,989,373,497	Rp 1,843,859,925
2	Rp 4,365,001	Rp 3,799,175	Rp -	Rp 3,799,175	Rp 565,826
3	Rp 1,726,132,328	Rp 1,090,319,431	Rp 187,043,480	Rp 1,277,362,911	Rp 448,769,417
4	Rp 8,211,876,866	Rp 4,763,680,965	Rp 1,156,699,245	Rp 5,920,380,210	Rp 2,291,496,656
5	Rp 813,423,648	Rp 522,650,038	Rp 98,641,450	Rp 621,291,488	Rp 192,132,159
6	Rp 948,029,124	Rp 536,067,404	Rp 75,689,007	Rp 611,756,411	Rp 336,272,713
7	Rp 4,795,419	Rp (28,212)	Rp 306,465	Rp 278,253	Rp 4,517,166
8	Rp 918,070,076	Rp 642,338,901	Rp 83,682,667	Rp 726,021,568	Rp 192,048,508
9	Rp 792,231,984	Rp 316,399,085	Rp 146,777,838	Rp 463,176,922	Rp 329,055,062
10	Rp 23,552,525	Rp (63,240)	Rp 686,986	Rp 623,745	Rp 22,928,780
11	Rp 16,109,945	Rp 14,021,648	Rp -	Rp 14,021,648	Rp 2,088,298
13	Rp 2,595,390,110	Rp 727,727,948	Rp 493,200,522	Rp 1,220,928,470	Rp 1,374,461,640
14	Rp 1,918,408,947	Rp 732,738,430	Rp 350,758,737	Rp 1,083,497,167	Rp 834,911,780
15	Rp 286,510,341	Rp 143,047,407	Rp 54,930,764	Rp 197,978,171	Rp 88,532,170
17	Rp 90,698,720	Rp 78,941,639	Rp -	Rp 78,941,639	Rp 11,757,082
18	Rp 163,302,684	Rp 30,317,946	Rp 7,727,809	Rp 38,045,754	Rp 125,256,929
21	Rp 44,329,019	Rp (456,380)	Rp 4,957,700	Rp 4,501,320	Rp 39,827,699
23	Rp 19,966,293	Rp (179,978)	Rp 1,955,115	Rp 1,775,137	Rp 18,191,156
24	Rp 167,925,822	Rp 77,228,582	Rp 32,195,326	Rp 109,423,908	Rp 58,501,914
25	Rp 20,538,360	Rp 17,224,807	Rp 47,495	Rp 17,272,302	Rp 3,266,058
26	Rp 194,121,993	Rp 122,965,214	Rp 2,520,041	Rp 125,485,255	Rp 68,636,738
	Rp 24,793,012,628	Rp 13,093,646,898	Rp 3,412,288,054	Rp 16,505,934,952	Rp 8,287,077,676

Lampiran 5

AKTIVA TETAP PERALATAN KANTOR

DIVISI	HARGA PEROLEHAN		AKUM. DEPR. PER 31 DES 2006		BEBAN DEPRESIASI 2007		AKUM. DEPR. PER 31 DES 2007		NBV 2007	
1	Rp	37,189,571	Rp	22,593,910	Rp	3,059,816	Rp	25,653,726	Rp	11,535,845
2	Rp	170,387,796	Rp	88,907,183	Rp	18,432,811	Rp	107,339,994	Rp	63,047,802
3	Rp	69,442,665	Rp	56,254,860	Rp	1,981,701	Rp	58,236,560	Rp	11,206,104
4	Rp	130,809,514	Rp	66,743,948	Rp	19,407,655	Rp	86,151,603	Rp	44,657,911
5	Rp	39,009,284	Rp	28,698,188	Rp	2,897,814	Rp	31,596,001	Rp	7,413,283
6	Rp	285,821,584	Rp	246,505,553	Rp	1,111,075	Rp	247,616,629	Rp	38,204,955
11	Rp	41,141,008	Rp	19,253,379	Rp	5,559,115	Rp	24,812,494	Rp	16,328,514
12	Rp	9,723,560	Rp	7,709,214	Rp	529,065	Rp	8,238,279	Rp	1,485,281
13	Rp	701,769	Rp	240,517	Rp	122,711	Rp	363,228	Rp	338,541
14	Rp	37,553,058	Rp	13,386,357	Rp	7,059,702	Rp	20,446,059	Rp	17,106,999
15	Rp	5,111,823	Rp	3,022,616	Rp	968,222	Rp	3,990,838	Rp	1,120,986
17	Rp	27,151,801	Rp	6,164,167	Rp	3,129,635	Rp	9,293,802	Rp	17,857,999
18	Rp	62,808,368	Rp	54,519,482	Rp	64,464	Rp	54,583,946	Rp	8,224,422
20	Rp	22,219,165	Rp	17,287,541	Rp	1,362,730	Rp	18,650,272	Rp	3,568,893
25	Rp	610,093,463	Rp	381,299,472	Rp	73,751,665	Rp	455,051,137	Rp	155,042,326
26	Rp	137,657,227	Rp	91,375,514	Rp	12,118,208	Rp	103,493,722	Rp	34,163,505
27	Rp	38,747,869	Rp	22,001,133	Rp	4,162,932	Rp	26,164,065	Rp	12,583,804
28	Rp	793,480,343	Rp	551,780,788	Rp	67,324,879	Rp	619,105,667	Rp	174,374,676
29	Rp	223,467,655	Rp	151,161,787	Rp	17,361,150	Rp	168,522,936	Rp	54,944,719
30	Rp	44,374,028	Rp	34,396,798	Rp	1,514,353	Rp	35,911,151	Rp	8,462,877

Lampiran 5 (lanjutan)

AKTIVA TETAP PERALATAN KANTOR

DIVISI	HARGA PEROLEHAN		AKUM. DEPR. PER 31 DES 2006		BEBAN DEPRESIASI 2007		AKUM. DEPR. PER 31 DES 2007		NBV 2007
31	Rp	36,227,255	Rp	8,817,462	Rp	6,933,781	Rp	15,751,243	Rp 20,476,012
32	Rp	10,107,064	Rp	8,795,312	Rp	(11,836)	Rp	8,783,476	Rp 1,323,588
33	Rp	94,326,943	Rp	38,361,804	Rp	13,176,202	Rp	51,538,006	Rp 42,788,937
34	Rp	9,078,976	Rp	3,305,475	Rp	1,661,545	Rp	4,967,020	Rp 4,111,956
35	Rp	38,982,249	Rp	23,680,693	Rp	6,494,646	Rp	30,175,339	Rp 8,806,910
36	Rp	58,458,838	Rp	34,012,240	Rp	6,294,316	Rp	40,306,556	Rp 18,152,282
37	Rp	69,905,585	Rp	36,887,659	Rp	9,193,645	Rp	46,081,304	Rp 23,824,282
38	Rp	776,100	Rp	673,900	Rp	(11,835)	Rp	662,065	Rp 114,035
39	Rp	30,804,529	Rp	16,184,403	Rp	5,582,048	Rp	21,766,451	Rp 9,038,078
40	Rp	12,063,549	Rp	7,449,326	Rp	1,376,030	Rp	8,825,356	Rp 3,238,193
	Rp	3,147,622,638	Rp	2,041,470,680	Rp	292,608,244	Rp	2,334,078,924	Rp 813,543,714

Lampiran 6

AKTIVA TETAP KENDARAAN

DIVISI	HARGA PEROLEHAN	AKUM. DEPR. PER 31 DES 2006	BEBAN DEPRESIASI 2007	AKUM. DEPR. PER 31 DES 2007	NBV 2007
25	Rp 197,986,479	Rp 148,435,566	Rp 7,674,702	Rp 156,110,267	Rp 41,876,211
26	Rp 104,186,327	Rp 90,680,876	Rp -	Rp 90,680,876	Rp 13,505,451
33	Rp 184,647,026	Rp 123,155,145	Rp 28,830,866	Rp 151,986,011	Rp 32,661,015
	Rp 486,819,832	Rp 362,271,586	Rp 36,505,568	Rp 398,777,154	Rp 88,042,678

LEASE

DIVISI	HARGA PEROLEHAN	AKUM. DEPR. PER 31 DES 2006	BEBAN DEPRESIASI 2007	AKUM. DEPR. PER 31 DES 2007	NBV 2007
3	Rp 1,702,837,460	Rp 439,899,677	Rp 170,283,746	Rp 610,183,423	Rp 1,092,654,037
5	Rp 2,248,042,768	Rp 580,744,382	Rp 224,804,277	Rp 805,548,658	Rp 1,442,494,109
14	Rp 2,143,310,445	Rp 553,688,532	Rp 214,331,045	Rp 768,019,576	Rp 1,375,290,869
	Rp 6,094,190,672	Rp 1,574,332,590	Rp 609,419,067	Rp 2,183,751,658	Rp 3,910,439,015

PT. X
DAFTAR AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTAN (SAK)
Per 31 Desember 2007

Nama Aktiva	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan Per 31 Des 2006	Beban Penyusutan 2007	Akumulasi Penyusutan Per 31 Des 2007	Nilai Buku Per 31 Des 2007
Tanah	5,551,594,955	-		-	5,551,594,955
Bangunan	14,012,063,938	3,247,233,764	670,530,136	3,917,763,900	10,094,300,038
Prasarana Atas Tanah	22,966,987	18,357,190	1,632,635	19,989,826	2,977,162
Mesin dan Peralatan	136,595,883,417	57,840,042,052	10,138,303,308	67,978,345,360	68,617,538,057
Mould	25,900,649,662	10,292,475,307	4,035,986,263	14,328,461,570	11,572,188,092
Perlengkapan Produksi	24,793,012,628	13,093,646,898	3,412,288,054	16,505,934,952	8,287,077,676
Peralatan Kantor	3,147,622,638	2,041,470,680	292,608,244	2,334,078,924	813,543,714
Kendaraan	486,819,832	362,271,586	36,505,568	398,777,154	88,042,678
Total	210,510,614,058	86,895,497,478	18,587,854,208	105,483,351,686	105,027,262,372
 M & P Hak Sewa Guna	 6,094,190,672	 1,574,332,590	 609,419,067	 2,183,751,658	 3,910,439,015

PT. X
DAFTAR AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTAN (Setelah Penyesuaian)
Per 31 Desember 2007

Nama Aktiva	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan Per 31 Des 2006	Beban Penyusutan 2007	Akumulasi Penyusutan Per 31 Des 2007	Nilai Buku Per 31 Des 2007
Tanah	5,551,594,955	-	-	-	5,551,594,955
Bangunan	14,002,122,216	1,872,433,239	272,752,452	2,145,185,691	11,856,936,525
Prasarana Atas Tanah	22,966,987	18,357,190	1,632,635	19,989,826	2,977,162
Mesin dan Peralatan	142,586,022,669	59,414,374,642	10,747,722,376	70,162,097,018	72,423,925,651
Mould	25,900,649,662	10,292,475,307	4,035,986,263	14,328,461,570	11,572,188,092
Perlengkapan Produksi	24,793,012,628	13,093,646,898	3,412,288,054	16,505,934,952	8,287,077,676
Peralatan Kantor	3,147,622,638	2,041,470,680	292,608,244	2,334,078,924	813,543,714
Kendaraan	486,819,832	362,271,586	36,505,568	398,777,154	88,042,678
Total	216,490,811,588	87,095,029,543	18,799,495,592	105,894,525,134	110,596,286,454
M & P Hak Sewa Guna	-	-	-	-	-

Lampiran 9

Perhitungan Kapitalisasi Mesin dan Peralatan

Divisi	Harga Perolehan	Kapitalisasi	Akum. Depr. Per 31 Des 2007	Penyesuaian
1	Rp 8,092,617,894	Rp 64,062,256	Rp 34,408,340	Rp 29,653,916
3	Rp 9,124,444,716	Rp 26,658,056	Rp 9,481,205	Rp 17,176,851
4	Rp 36,687,493,583	Rp 120,964,958	Rp 90,629,219	Rp 30,335,739
5	Rp 13,021,330,058	Rp 60,511,225	Rp 58,865,541	Rp 1,645,684
6	Rp 3,374,997,380	Rp 193,019,348	Rp 193,019,348	Rp -
7	Rp 20,310,813	Rp -	Rp -	Rp -
8	Rp 21,103,645	Rp -	Rp -	Rp -
9	Rp 6,263,613,139	Rp 5,757,275	Rp 95,955	Rp 5,661,320
13	Rp 10,230,672,968	Rp 4,222,308	Rp 1,231,506	Rp 2,990,802
14	Rp 42,824,733,908	Rp 20,032,400	Rp 4,135,259	Rp 15,897,141
15	Rp 210,530,593	Rp -	Rp -	Rp -
16	Rp 341,986,397	Rp -	Rp -	Rp -
17	Rp 858,673,551	Rp 6,767,681	Rp 6,077,715	Rp 689,966
20	Rp 23,392,288	Rp -	Rp -	Rp -
21	Rp 525,611,942	Rp 845,580	Rp 845,580	Rp -
22	Rp 1,776,311,217	Rp -	Rp -	Rp -
23	Rp 3,116,686,636	Rp -	Rp -	Rp -
24	Rp 81,372,688	Rp -	Rp -	Rp -
TOTAL	Rp 136,595,883,417	Rp 502,841,088	Rp 398,789,668	Rp 104,051,420